

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terdiri dari 5 kelurahan dan 24 desa.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2025) mengatakan:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Dengan demikian, dikatakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam bentuk memberikan arti dan makna yang berguna dalam menyerap permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian, dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisis data serta mengungkapkan secara jelas tentang implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan studi kasus sampah khusus dalam kebersihan lingkungan.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Sugiyono (2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif sebab data yang dikumpulkan bentuknya kata-kata ataupun gambar sehingga tidak menekankan pada angka atau dengan kata lain menekankan pada makna yang dideskripsikan.

Dengan menggunakan tipe penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan studi kasus sampah khusus dalam kebersihan lingkungan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini yakni dari informan maupun dengan studi kepustakaan.

1. Data Primer

Data primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan yang bersumber dari beberapa informan. Jenis-jenis informan menurut Rany & Yunita (2022) mengatakan bahwa:

“Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu: 1) informan kunci; 2) informan utama; dan 3) informan

pendukung (tambahan). Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama.

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan "aktor utama" dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan pendukung (tambahan) terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci”.

Sumber data ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Nonprobability sampling adalah teknik penarikan sampel yang unsur-unsurnya dalam suatu populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam suatu penelitian (Pasolong, 2016). Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yakni teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi (Pasolong, 2016). Tentunya dalam hal ini dimaksudkan agar peneliti mudah dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dalam hal ini, berikut rancangan informan yang peneliti buat.

Tabel 3.1
Sasaran Informan

| No. | Jabatan Informan | Keterangan |
|-----|---|----------------|
| 1 | Kepala Disperkim-LH | Informan Kunci |
| 2 | Pegawai di Bidang P3KLH (Kebersihan) Disperkim-LH | Informan Utama |
| 3 | Pegawai di Bidang P3KLH (Kebersihan) Disperkim-LH | Informan Utama |

| | | |
|----|--|----------------|
| 4 | Kepala Satpol-PP dan PK | Informan Kunci |
| 5 | Kabid Penegakkan Perda Satpol-PP dan PK | Informan Utama |
| 6 | Kasi Penyidikan dan Penyelidikan Satpol-PP dan PK | Informan Utama |
| 7 | Karyawan pabrik kayu ulin di Desa Kota Raden Hulu | Informan Utama |
| 8 | Karyawan pabrik kayu lutut (sungkai) di Desa Rantawan | Informan Utama |
| 9 | Karyawan mebel kayu lutut (sungkai) dan jati di Desa Pasar Senin | Informan Utama |
| 10 | Karyawan mebel aluminium di Desa Tapus | Informan Utama |
| 11 | Karyawan mebel aluminium di Desa Pinang Habang | Informan Utama |

Sumber: data diolah, 2025

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur, kepustakaan maupun dokumentasi serta data dari data resmi yang didapat pada sumber yang relevan terhadap objek yang diteliti. Data-data sekunder yang dimaksud adalah seperti buku terbitan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Hulu Sungai Utara, berita mengenai persampahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan data kepegawaian di instansi terkait, maupun data sampah yang ada di TPA Tebing Liring, serta peraturan yang terkait yakni Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan, dan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Desain operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti dalam pelaksanaan penelitian. Desain operasional penelitian bertujuan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini, peneliti berusaha membuat definisi operasional sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian saat melaksanakan wawancara kepada informan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Prosedur

| Teori | Variabel | Indikator |
|---------------------------------|------------------------------|--|
| Thomas B. Smith (Affrian, 2023) | 1. Kebijakan yang diinginkan | 1. Kejelasan sasaran (tujuan) kebijakan. 2. Tingkat pemahaman <i>stakeholder</i> terhadap kebijakan. 3. Tingkat dukungan <i>stakeholder</i> terhadap kebijakan. 4. Relevansi kebijakan dengan masalah aktual yang sedang terjadi saat diimplementasikan. 5. Kejelasan mengenai prosedur standar operasional (SOP) atau pedoman pelaksanaan yang dirancang dalam kebijakan. |

| | | |
|--|-----------------------------|--|
| | 2. Kelompok sasaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemahaman kelompok sasaran terhadap kebijakan. 2. Tingkat kepatuhan kelompok sasaran terhadap kebijakan. 3. Kondisi ekonomi kelompok sasaran. |
| | 3. Organisasi pelaksana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan personel untuk melaksanakan kebijakan. 2. Kecukupan alokasi dana untuk mendukung kegiatan implementasi. 3. Ketersediaan sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan implementasi. 4. Ketersediaan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan implementasi. 5. Adanya koordinasi antar unit atau lembaga terkait. |
| | 4. Faktor-faktor lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah terhadap pelaksanaan kebijakan. 2. Adanya sistem monitoring/pengawasan dari pihak eksternal (masyarakat, media, atau lembaga |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>pengawas independen).</p> <p>3. Adanya bantuan atau tekanan dari aktor lain seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), media massa, atau pihak swasta.</p> |
|--|--|--|

Sumber: data diolah, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi terus terang atau tersamar

Sugiyono (2020) dalam Aini (2024) mengatakan bahwa: “observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi merupakan fokus penelitian pada teknik observasi”. Maka pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan teknik terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2025), mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui jejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu

saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi”.

Observasi dilakukan terhadap kebiasaan masyarakat yang menghasilkan sampah khusus dan usaha mebel yang limbahnya termasuk jenis sampah khusus yang ada di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui perlakuan sampah khusus oleh pemerintah daerah bersama SKPD dengan masyarakat apakah sudah sesuai atau tidak dengan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, maupun audio visual. Menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi”.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structure interview*). Jenis wawancara ini tidak termasuk kategori *in-depth interview* sebab setiap responden diberi

pertanyaan yang sama sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat disertai dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan (Sugiyono, 2025).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Data dokumentasi yang dimaksud adalah berupa audio, visual, maupun audio visual dari hasil observasi maupun hasil wawancara sebagai data primer, dan juga data sekunder seperti buku terbitan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Hulu Sungai Utara, berita mengenai persampahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan data kepegawaian di instansi terkait, maupun data sampah yang ada di TPA Tebing Liring, serta peraturan yang terkait yakni Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan, dan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2025) mengatakan bahwa: “aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data ini yakni: *data reduction* (reduksi data); *data display* (penyajian data); dan *conclusion drawing/verification*”.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Namun dalam hal ini, ada pembaharuan teori oleh Miles dan Huberman pada tahun 2014, Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Perbedaan dengan yang lama adalah *data reduction* diganti dengan *data condensation*. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, *interview*, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat”.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, menurut Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

3. *Conclusion Drawing/Verification*.

Conclusion Drawing/Verification menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2025).

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari”.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati”.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan

suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut”.

4. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya”.

5. *Member check*

Member check menurut Sugiyono (2025) mengatakan bahwa:

“*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan”